

PENGARUH PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI, PENGETAHUAN KEUANGAN, KONTROL PERILAKU, PENDAPATAN ORANG TUA, DAN PENDAPATAN PERSEORANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA

Dita Kurnia Rahmadani

Universitas Negeri Surabaya

dita.18061@mhs.unesa.ac.id

Nadia Asandimitra

Universitas Negeri Surabaya

nadaharyono@unesa.ac.id

Abstract

This study examines students' financial behaviour from the economics faculty at a private university in Surabaya and analyses the relationship between college learning, financial knowledge, behaviour control, parents' income, and personal income. The object of this research is the student in Surabaya and data collection techniques using purposive sampling. The total number of respondents obtained is 278 by distributing online questionnaires. This research is conclusive causality and uses Structural Equation Modeling (SEM) analysis technique in AMOS software version 24. This study showed that college learning, financial knowledge, behaviour control, parents' income, and personal income significantly affect financial behaviour. It proves that knowledge of money affects considering financial expenditures, and reasonable behavioural control can control buying behaviour, and the more income increases, the more financial expenses will increase. This study can be a valuable reference for various parties, mainly students, who must begin to learn to organise and make decisions in managing their finances. A person's sense of responsibility in their financial behaviour will help them make good money decisions by budgeting, saving, controlling spending, investing, and paying debts on time.

Keywords: behavioral control; financial knowledge; financial behavior; learning in higher education; parents' income.

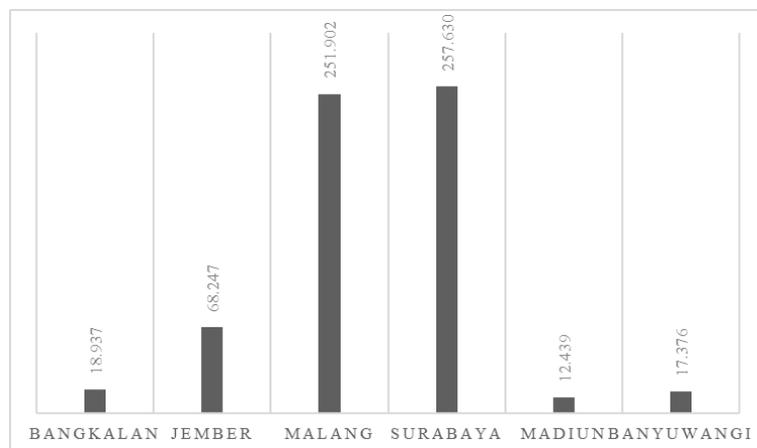
PENDAHULUAN

Kecakapan literasi keuangan penting untuk dijadikan pokok, termasuk untuk generasi muda. Kecakapan pengelolaan keuangan yang bagus juga akan menjadi pokok pembahasan selain pemahaman keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik penting untuk membekali diri dalam menghadapi krisis ekonomi yang muncul di masa depan dan untuk bertahan hidup (Agung *et al.*, 2021). Peningkatan mutu pelayanan keuangan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan sebuah negara disokong oleh literasi keuangan. Semakin bertambahnya kerumitan ekonomi, keperluan pribadi serta produk keuangan, individu harus mempunyai literasi keuangan untuk memajemen keuangan pribadinya (Herawati, 2015).

Literasi keuangan didapatkan mahasiswa melalui pembelajaran di perguruan tinggi. Sayangnya, jumlah penduduk usia pendidikan hanya sedikit yang mendapatkan layanan di pendidikan tinggi. Presentase jumlah mahasiswa di Indonesia hanya sebanyak 32,9 persen dari 80 sampai 107 juta populasi usia pendidikan (Yud, 2018). Mahasiswa sebagai generasi intelektual yang memiliki kemampuan secara akademis dan disiplin ilmu juga turut berkontribusi menyumbangkan ide dan gagasan kepada pemerintah mengenai percepatan pemulihan ekonomi nasional (PEN) yang diakibatkan oleh Covid-19. Mahasiswa dikenal sebagai generasi milenial di zaman sekarang yang tergolong dalam generasi Z. Kedekatan generasi Z dengan teknologi membuat mereka dapat mengerjakan beberapa hal dalam satu waktu. Dengan begitu, mahasiswa menyerap lebih banyak informasi untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Di saat yang bersamaan, muncul masalah di mana mahasiswa cenderung lebih banyak menghabiskan uang mereka. Untuk mencegah keborosan,

Dita Kurnia Rahmadani & Nadia Asandimitra Haryono. Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Pengetahuan Keuangan, Kontrol Perilaku, Pendapatan Orang Tua, dan Pendapatan Perseorangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

mahasiswa membutuhkan literasi keuangan supaya mereka dapat mengendalikan beban keuangan mereka dengan bijak dan supaya tidak menjadi masalah di kemudian hari (Republika.co.id, 2021).



Sumber: BPS (2020, data diolah)

Gambar 1. JUMLAH MAHASISWA PROVINSI JAWA TIMUR MENURUT KABUPATEN/KOTA TAHUN 2020

Berdasarkan Gambar 1, di Provinsi Jawa Timur, kota Surabaya memiliki jumlah mahasiswa paling banyak dibandingkan kota lainnya di Jawa Timur. Kota Surabaya mempunyai perguruan tinggi sebanyak enam universitas dan perguruan tinggi swasta sebanyak 72 universitas serta dengan jumlah mahasiswa yang begitu besar seharusnya mampu menghasilkan generasi muda dengan tingkat keterampilan yang tinggi dan kemampuan keputusan keuangan yang baik (Indepth.com, 2020).

Hasil penelitian Suryanto (2017) menunjukkan bahwa terjadi defisit keuangan dikarenakan rata-rata mahasiswa tidak membuat catatan pengeluaran. Mahasiswa akan mengeluarkan uang untuk apapun yang mereka suka tanpa mempertimbangkan manfaatnya, yang paling penting dibenak mereka hanyalah mengikuti tren yang sedang populer, serta mereka akan cenderung mengeluarkan dana yang dimilikinya tanpa melakukan pertimbangan yang bijak. Mahasiswa belum memiliki pendapatan yang mereka hasilkan sendiri, tetapi mereka diberikan uang saku oleh orang tuanya yang biasanya mereka dapatkan pada masing-masing bulannya, dan supaya transaksi keuangan mereka tidak lebih dari batas yang ditetapkan orang tua perlu dibuat suatu perencanaan pengelolaan keuangan.

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (2020) menyatakan bahwa angka pengeluaran tahun 2019 pada bidang non-makanan lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran pada bidang makanan. Tahun 2019, kota Surabaya mengalami pemborosan di area non-makanan hingga 63% dan sebesar 59% tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen keuangan Surabaya belum baik, di mana mereka lebih tertarik pada kebutuhan sekunder daripada kebutuhan primer. Kehidupan sehari-hari dan juga pengaruh teman sebaya sangat berperan dalam memperlihatkan generasi muda dalam perbaurannya. Kegiatan menabung cenderung tidak bertujuan untuk mempersiapkan membeli barang yang diperlukan pada masa mendatang, tetapi lebih untuk memenuhi keperluan perbauran seperti, kumpul dengan kawan, dan berbelanja. (Halimatussakdiyah *et al.*, 2019).

Pembelajaran keuangan (contoh: pelatihan dan sosialisasi) adalah salah satu alat untuk lebih mengembangkan pengetahuan keuangan yang kemudian menghasilkan kecakapan keuangan dan membentuk perilaku keuangan dalam menentukan keputusan keuangan (Saeedi & Hamedi, 2018). Proses pembelajaran dan evaluasi yang dipakai oleh guru ikut andil dalam menentukan kesuksesan siswa dalam pemahaman dan menerapkan ilmu yang didapat kedalam kehidupan kesehariannya (Herawati, 2015). *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa perilaku seseorang dalam mempertimbangkan apakah akan melakukan atau tidak, memerlukan beraneka pertimbangan yang akan membentuk perilaku, serta bertambah banyak pengetahuan dan kepintaran yang dimiliki

bertambah bijak pula perilakunya (Darmawan & Pratiwi, 2020). Herawati (2015) menyatakan bahwa variabel pembelajaran di perguruan tinggi tidak berpengaruh ke perilaku keuangan. Agung *et al.* (2021) menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh pada perilaku keuangan.

Pada hakikatnya, semua orang wajib mempunyai pengetahuan keuangan untuk dapat menentukan keputusan perilaku keuangannya (Muhidia, 2019). Bertambah tinggi pembelajaran keuangan yang dimiliki, pengetahuan keuangannya tentang manajemen keuangan pribadi juga bertambah baik (Cahyani & Rochmawati, 2021). Menurut Van Rooij *et al.* (2011), pengetahuan yang dimiliki individu tentang keadaan dananya mampu memahami rancangan keuangan dan mampu mempraktikannya dalam mengambil keputusan keuangan dengan bijak ialah wujud dari pengetahuan keuangan. Tang & Baker (2016) dan Potrich *et al.* (2016) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh pada perilaku keuangan. Puspita & Isnalita (2019) dan Coskun & Dalziel (2020) mengasumsikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh pada perilaku keuangan. Devi *et al.* (2020) dan Muhidia (2019) mengasumsikan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh pada perilaku keuangan.

Kontrol perilaku memengaruhi minat yang berdasarkan asumsi bahwa kontrol perilaku seseorang akan memberikan sugesti dorongan pada individu tersebut. Individu yang yakin mereka tidak akan memiliki peluang dalam melakukan tindakan tertentu mungkin mereka tidak membangun niat untuk melakukannya serta yakin bahwa orang lain akan memperkenankan apabila ia melakukan perilaku tersebut (Sari & Anam, 2021). Kontrol perilaku keuangan yang ketat dapat memengaruhi perilaku keuangan sehingga menjadi lebih hemat dan pengeluaran pun teranggarkan dengan baik (Sari & Anam, 2021). Serido *et al.* (2013) dan Strömbäck *et al.* (2017) menyatakan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif pada perilaku keuangan. Sari & Anam (2021) menyatakan bahwa kontrol perilaku tidak berpengaruh pada perilaku keuangan.

Uang saku yang berkecukupan hanya didapatkan oleh mahasiswa yang mempunyai orang tua berpendapatan tinggi, sedangkan untuk siswa yang memiliki orang tua berpenghasilan rendah akan diberikan uang saku yang rendah untuk memenuhi kebutuhannya dikarenakan perekonomian orang tuanya yang sulit (Putri & Rahmi, 2019). Putri & Rahmi (2019) menyatakan bahwa penghasilan orang tua tidak berpengaruh ke perilaku keuangan, sedangkan Cahyani & Rochmawati (2021) menyatakan bahwa penghasilan orang tua berpengaruh pada perilaku keuangan.

Menurut Kholilah & Iramani (2013), saat tingkat penghasilannya berkurang, perilaku keuangannya makin sedikit. Hal ini disebabkan responden yang mempunyai penghasilan sedikit mudah dalam mendistribusikan uang yang dimiliki. Reviandani (2019) menyatakan bahwa tingkat penghasilan memengaruhi perilaku keuangan. Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) menyatakan tingkat penghasilan tidak memengaruhi perilaku keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara pembelajaran di perguruan tinggi, pengetahuan keuangan, kontrol perilaku, pendapatan orang tua dan pendapatan perseorangan terhadap perilaku keuangan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Menurut Ajzen (2005), dalam berperilaku, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan merupakan faktor-faktor yang bisa memengaruhi seseorang. *Theory of Planned Behavior* (TPB) ini menggabungkan ilmu sosial dan perilaku untuk memprediksi sikap yang ditimbulkan oleh individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang melatarbelakangi teori ini adalah personal, informasi, dan sosial. Faktor personal berkaitan erat dengan kebiasaan maupun sikap individu dalam menuangkan ide dan pemahamannya. Faktor informasi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh individu. Faktor sosial terdiri dari usia, jenis kelamin, suku, etnik, pendidikan, penghasilan, dan agama (Ajzen, 1991).

Dita Kurnia Rahmadani & Nadia Asandimitra Haryono. Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Pengetahuan Keuangan, Kontrol Perilaku, Pendapatan Orang Tua, dan Pendapatan Perseorangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Social Learning Theory

Teori pembelajaran sosial ialah di saat individu mengamati dan meniru perilaku orang lain, pada saat itulah pembelajaran terbentuk. Cara individu memperhatikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya di saat itulah informasi berasal. Yang dikaji oleh individu dalam pembelajaran sosial dan budi pekerti terjadi melalui peniruan dan penyampaian, seperti halnya dalam berperilaku merupakan prinsip dasar dalam pembelajaran teori ini. Melalui cara orang atau sekelompok orang lain dalam merespon sebuah dorongan tertentu, individu belajar mengubah perilakunya sendiri dan melakukan pengamatan terhadap perilaku orang lain. Seseorang juga dapat mempelajari respon-respon baru (Rotter, 1966).

Perilaku Keuangan

Menurut Gitman (2002), bagaimana cara seseorang dalam mengelola uang untuk digunakan sebagai keputusan dalam penggunaan uang, dalam menentukan dari mana penghasilan berasal, dan dalam keputusan untuk perencanaan pensiun merupakan arti dari perilaku manajemen keuangan pribadi. Bagaimana cara individu dalam menggunakan, memperlakukan, dan memanajemen asal penghasilan dijabarkan dalam rancangan perilaku keuangan. Menabung, membuat anggaran, mengontrol pengeluarannya, berinvestasi, dan membayar hutang tepat waktu merupakan wujud dari rasa tanggung jawab pada diri individu dalam perilaku keuangannya.

Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Pembelajaran di perguruan tinggi dapat diartikan dengan pemahaman materi dalam perkuliahan. Pembelajaran di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan mempraktekkan penganggaran keuangan mereka. Proses pembelajaran dan teknik asesmen yang digunakan dosen turut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari (Herawati, 2015).

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan individu terhadap keadaan anggaran uangnya sendiri yang diciptakan oleh pemahaman rancangan keuangan serta mempraktikkannya untuk mengambil keputusan keuangan secara bijak merupakan arti dari pengetahuan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan individu tidak hanya pemahaman tentang penghasilan dan biaya keluar, tetapi juga adanya komponen keuangan lain yang bisa memengaruhi keputusan keuangan individu dalam manajemen keuangan pribadinya (Devi *et al.*, 2020).

Kontrol Perilaku

Kontrol yang dimiliki seorang individu yang berhubungan dengan tingkah laku khusus merupakan keyakinan tentang ada tidaknya sebab-sebab yang memudahkan serta menahan individu untuk melakukan suatu perilaku merupakan penafsiran dari kontrol perilaku (Sari & Anam, 2021). Kontrol perilaku persepsian didefinisikan sebagai sejauh mana orang tersebut memiliki kendali atas faktor-faktor internal dan eksternal yang memfasilitasi atau menghambat kinerja perilaku. Keyakinan kontrol adalah keyakinan seseorang terhadap faktor-faktor yang hadir yang memfasilitasi atau mencegah pelaksanaan suatu perilaku (Ajzen *et al.*, 2009).

Pendapatan Orang Tua

Tingkat penghasilan yang diperoleh setiap bulannya oleh wali siswa, baik dengan menerima gaji atau upah, maupun uang dari hasil usaha merupakan arti dari pendapatan orang tua (Putri & Rahmi, 2019). Penghasilan orang tua adalah penghasilan total yang diterima oleh individu, baik yang berasal langsung melalui proses produksi ataupun tidak, yang bisa diukur menggunakan uang dan dipakai untuk memenuhi kebutuhan umum dan individu di dalam sebuah keluarga dalam kurun waktu satu bulan (Putri & Rahmi, 2019).

Pendapatan Perseorangan

Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh pendapatan perseorangan (Nusron *et al.*, 2018). Dalam mencukupi segala keperluan dalam kehidupannya, setiap orang pasti menggantungkan sumber pengeluaran sehari-hari dari penghasilan yang dimilikinya (Reviandani, 2019). Perilaku keuangan akan terjadi apabila individu sudah memiliki penghasilan secara mandiri. Individu tidak akan melakukan pengeluaran untuk konsumsi maupun menabung tanpa memperhitungkan penghasilan yang dimilikinya (Nusron *et al.*, 2018).

Hubungan antar Variabel

Mahasiswa dapat menerapkan manajemen keuangan yang baik dengan keberadaan pembelajaran di perguruan tinggi karena siswa menerima pembelajaran tentang keuangan (Herawati, 2015). Mahasiswa bisa mencerna dan menguasai rancangan dasar biaya dan asal usul dana, proses manajemen uang, memiliki keahlian mendasar memproses manajemen dana untuk memajemen keuangan pribadinya, dan mampu mengontrol serta memantau anggaran bulanan dengan mengikuti mata kuliah manajemen keuangan (Agung *et al.*, 2021). Memotivasi seseorang untuk mempunyai perencanaan keuanganan pada zaman mendatang untuk memperoleh ketentrangan sesuai dengan gaya hidupnya merupakan proses panjang pendidikan keuangan (Nababan & Sadalia, 2013). Penelitian ini didukung oleh Agung *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif ke perilaku keuangan. Herawati (2015) menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak memengaruhi perilaku keuangan.

H1: Pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Perilaku individu terbentuk oleh sebuah rancangan pengendalian yang dimiliki oleh setiap individu merupakan penjelasan dari teori TPB yang membahas pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku keuangan (Cahyani & Rochmawati, 2021). Dasar pengendalian individu mengenai konsep keuangan yang dimiliki merupakan arti dari pengetahuan keuangan. Pertimbangan transaksi keuangan dipengaruhi oleh kontrol perilaku yang tinggi dan berdasarkan pada pengetahuan keuangan yang dimiliki. Pertimbangan tersebut akan mengarahkan orang untuk berperilaku lebih bijak dalam memajemen keuangannya (Muhidia, 2019). Tang & Baker (2016) dan Coskun & Dalziel (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif pada perilaku keuangan. Potrich *et al.* (2016) juga menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif pada perilaku keuangan. Muhidia (2019) dan Cahyani & Rochmawati (2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak memengaruhi perilaku keuangan.

H2: Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh kontrol perilaku terhadap perilaku keuangan dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan *social learning theory* yang menjelaskan bahwa ada empat proses yang salah satunya yaitu fase pembentukan perilaku, di mana pada proses ini akan adanya kontrol terhadap memilih perilaku yang sebelumnya sudah melewati proses memperhatikan dan mengingat perilaku-perilaku orang lain yang dilihatnya. Kemudian, setelah fase pembentukan perilaku, terdapat fase motivasi yang sangat memengaruhi niat seseorang dalam berperilaku (Sari & Anam, 2021). Kontrol akan perilaku mengubah ketertarikan yang berdasarkan tafsiran bahwa kontrol perilaku yang dilakukan oleh individu akan memberikan dorongan pada individu tersebut (Sari & Anam, 2021). Serido *et al.* (2013) dan Strömbäck *et al.* (2017) menyatakan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif ke perilaku keuangan. Sari & Anam (2021) menyatakan bahwa kontrol perilaku tidak berpengaruh ke perilaku keuangan.

H3: Kontrol perilaku berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Uang saku salah satu pendapatan yang dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena itu, siswa terbiasa berperilaku boros dan spontan membeli tanpa memiliki rencana anggaran yang memadai dikarenakan mudahnya dalam mendapatkan uang dengan langsung meminta uang saku pada orang tua. Perilaku boros dan tidak membuat rencana anggaran serta tidak menyimpan uang kebanyakan hanya dilakukan

Dita Kurnia Rahmadani & Nadia Asandimitra Haryono. Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Pengetahuan Keuangan, Kontrol Perilaku, Pendapatan Orang Tua, dan Pendapatan Perseorangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

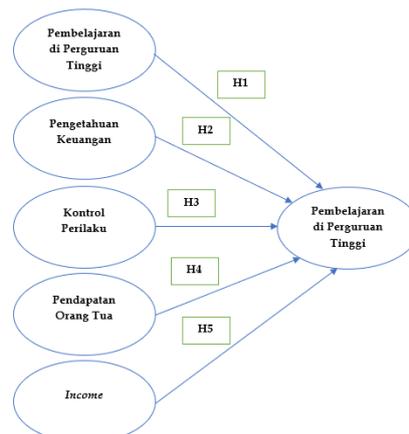
oleh mahasiswa dengan pendapatan yang lebih tinggi, sedangkan berhemat dan perencanaan yang matang, serta pertimbangan dalam membelanjakan uang hanya dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki pendapatan yang lebih sedikit (Putri & Rahmi, 2019). Cahyani & Rochmawati (2021) menyatakan bahwa pendapatan orang tua memengaruhi perilaku keuangan secara positif. Putri & Rahmi (2019) menyatakan bahwa pendapatan orang tua tidak memengaruhi perilaku keuangan.

H4: Pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Beberapa mahasiswa memiliki pendapatan dari bantuan dana pendidikan, bekerja, ataupun pemasukan lain. Dalam kondisi ini, siswa terbiasa bertingkah boros dan spontan membeli tanpa memiliki rencana anggaran karena mereka merasa sudah dapat menghasilkan uang secara mandiri. Penghasilan yang diperoleh mahasiswa beragam bergantung pada sumber penghasilan yang ada. Bila tingkat penghasilan mereka bertambah, perilaku keuangan responden akan mengalami pertambahan pula (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016). Reviandani (2019) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif ke perilaku keuangan. Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) dan Devi *et al.* (2020) menyatakan pendapatan tidak memengaruhi perilaku keuangan.

H5: Pendapatan perseorangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan pemaparan hipotesis, model penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 2. MODEL PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Penelitian berjenis konklusif kausalitas. Data dalam penelitian adalah kuantitatif dan termasuk data primer dan sumber data merupakan hasil tanggapan responden yang didapat melalui kuesioner yang disebar secara *online* menggunakan media *google form* yang dikirimkan melalui media sosial Whatsapp dan Instagram. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Surabaya. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu pada sampel. Kriteria sampel adalah mahasiswa perguruan tinggi swasta dan mahasiswa fakultas ekonomi pada Universitas di Surabaya. Skala Likert dengan skor 1 sampai 4 digunakan untuk mengukur jawaban responden dalam kuesioner. Menurut Sugiyono, (2016), empat skala pilihan juga digunakan untuk kuesioner skala *Likert* yang memaksa responden memilih salah satu kutub setuju atau tidak setuju karena pilihan “netral” tidak tersedia. Pertanyaan demikian dimaksudkan agar responden berpendapat dan tidak bersikap netral atau tidak berpendapat. Perhitungan skala melihat skor masing-masing indikator pada setiap variabel dan dijumlah kemudian dirata-rata. Hasil rata-rata setiap variabel ditentukan bobot jawaban responden yang mengacu pada *three box method*. Analisis data penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan software AMOS.

Berikut adalah langkah-langkah analisis data penelitian. Pertama, uji asumsi (uji *outlier* serta uji normalitas), dari 272 data responden yang diuji ada 19 data yang *outlier* sehingga hanya tinggal 253 data tersisa untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Setelah melakukan uji asumsi, untuk mengetahui apakah data sudah valid dan reliabel, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu, dilakukan uji kelayakan model untuk melihat kelayakan model penelitian dengan melihat nilai *goodness of fit*. Kemudian, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hasil penelitian setelah model dinyatakan layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji *Outlier*

Uji *outlier* dapat diketahui dengan melihat nilai pada tabel *mahalanobis distance*, yaitu dengan membandingkan nilai pada tabel dengan nilai *chi-square* dengan probabilitas 0,001, df sebanyak indikator penelitian (32 indikator). Perhitungan dilakukan melalui *Microsoft Excel* 2019. Hasil uji *outlier* dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat 19 data yang dinyatakan tidak lolos uji *outlier* dari 272 responden.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas diuji melalui *assessment of normality* pada *output* AMOS. Apabila data mencukupi syarat *maximum likelihood*, data tersebut adalah data yang normal. Jika nilai *critical ratio* berada diantara -2,58 sampai 2,58 sudah termasuk data normal. Berdasarkan uji normalitas, diketahui bahwa PK 7 dan PK 5 (indikator pengetahuan keuangan), PO 2 (indikator pendapatan orang tua), dan PT 2 (indikator pembelajaran di perguruan tinggi) mempunyai nilai yang tidak berada di antara -2,58 sampai 2,58 sehingga dapat dinyatakan datanya tidak terdistribusi normal, dan harus dihapus. Sedangkan untuk data yang lain sudah terdistribusi normal.

Hasil Uji Validitas

Ada dua cara untuk melakukan uji validitas, yaitu dengan uji *Variance Extraced (AVE)* dan uji *discriminant validity* yang melihat nilai pada tabel *standardized regression weight*. Uji *varians extracted (AVE)* memperoleh hasil nilai *AVE* pada variabel pengetahuan keuangan dan *perilaku keuangan* lebih dari 0,5 sehingga dapat dinyatakan valid. Pada variabel pembelajaran di perguruan tinggi, kontrol perilaku, pendapatan orang tua, dan pendapatan perseorangan memiliki nilai kurang dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak valid. Kemudian, hasil uji *discriminant validity* menunjukkan nilai variabel pembelajaran di perguruan tinggi, kontrol perilaku, pendapatan orang tua, dan pendapatan perseorangan lebih tinggi dari nilai korelasi antar indikator. Hal tersebut menjelaskan bahwa seluruh indikator yang digunakan dapat dikatakan valid.

Tabel 1.
HASIL UJI GOODNESS OF FIT

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut of Value</i>	Nilai	Keterangan
<i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil	212,121	Baik
<i>Signifikansi Probability</i>	$\geq 0,05$	0,256	Baik
GFI (<i>Goodness of Fit Index</i>)	$\geq 0,90$	0,985	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,092	Baik
NFI (<i>Normed Fit Index</i>)	$\geq 0,90$	0,964	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,927	Baik
RMSEA	0,05 - 0,08	0,025	Marginal
TLI	$\geq 0,90$	0,991	Baik

Sumber: *Output* AMOS (2021, data diolah)

Hasil Uji Reliabilitas

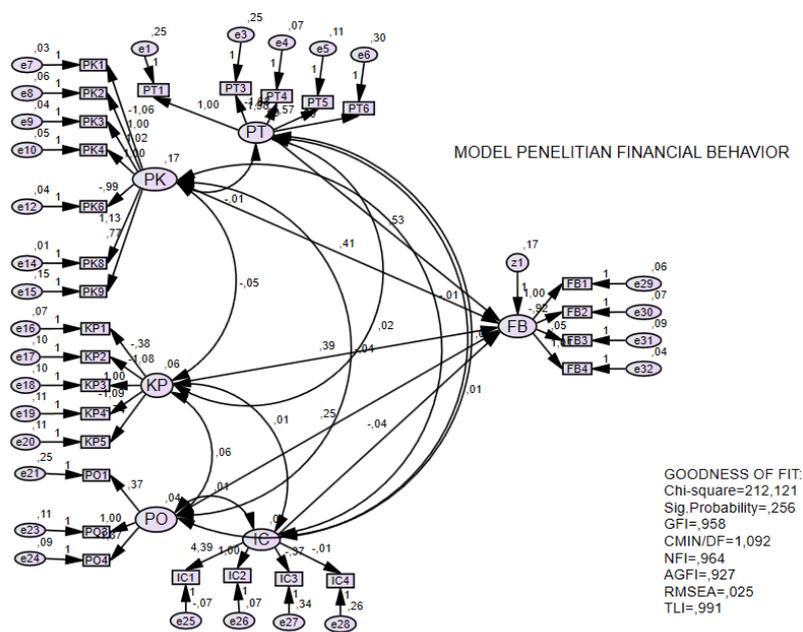
Reliabilitas diuji dengan melihat nilai *standardized regression weights* dengan melakukan uji CR (*construct reliability*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pembelajaran di perguruan tinggi, pengetahuan keuangan, kontrol perilaku, pendapatan perseorangan, dan perilaku keuangan dalam penelitian ini lebih dari 0,7 sehingga indikator-indikator dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal. Nilai CR pada variabel pendapatan orang tua berada dalam angka 0,6 sehingga

Dita Kurnia Rahmadani & Nadia Asandimitra Haryono. Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Pengetahuan Keuangan, Kontrol Perilaku, Pendapatan Orang Tua, dan Pendapatan Perseorangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

indikator untuk variabel ini masih dapat dikatakan reliabel dan masih dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Hasil Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model diuji dengan melihat uji *goodness of fit* yang melihat hasil dari nilai GFI, CMIN/DF, NFI, AGFI, RMSEA, TLI. Berdasarkan Tabel 1, hasil *goodness of fit* menunjukkan bahwa nilai GFI, CMIN/DF, NFI, AGFI, RMSEA, TLI mendapatkan hasil yang baik, sedangkan ada satu nilai yang termasuk kategori marginal yaitu RMSEA, sehingga model penelitian berada pada kondisi yang baik, kemudian dilanjutkan tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis. Pada awal pengujian perlu dilakukan *modification indices* karena nilai GFI, CMIN/DF, NFI, AGFI, RMSEA, TLI belum memenuhi *cut of value*, untuk memodifikasi yaitu dengan melihat nilai *correlation error* dan menghubungkan *error* dengan nilai terbesar untuk mencapai model *fit*, setelah dilakukan uji kelayakan model menghasilkan model yang *fit* seperti pada Gambar 3.



Sumber: Output AMOS (2021)

Gambar 3. MODEL DIAGRAM JALUR

**Tabel 2.
HASIL UJI HIPOTESIS**

Hubungan	Estimate	S.E.	C.R.	P	Hasil
FB ← PK	-,726	,645	2,301	,020	terbukti
FB ← KP	,823	,489	2,182	,028	terbukti
FB ← PO	,505	,884	2,398	,012	terbukti
FB ← IC	,981	,940	2,040	,036	terbukti
FB ← PT	,091	,669	2,019	,048	terbukti

Sumber: Output AMOS (2021)

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis diuji dengan melihat nilai probabilitas signifikan (p) dengan taraf signifikansi 0,05 dan dilihat melalui nilai *critical ratio* dengan taraf 2,00. Dapat dilihat pada Tabel 3, H1 diterima karena nilai CR (2,019 ≥ 2,00) dan nilai P (0,048 ≤ 0,05), H2 diterima karena nilai CR (2,301 ≥ 2,00) dan nilai P (0,020 ≤ 0,05), H3 diterima karena nilai CR (2,182 ≥ 2,00) dan nilai P (0,028 ≤ 0,05), H4

diterima karena nilai CR ($2,398 \geq 2,00$) dan nilai P ($0,12 \leq 0,05$), serta H5 diterima karena nilai CR ($2,040 \geq 2,00$) dan nilai P ($0,36 \leq 0,05$).

Hasil Uji Determinasi

Uji determinasi diukur dan diuji berdasarkan nilai *squared multiple correlation*. Dalam penelitian ini ditemukan nilai *r-square* sebesar 0,891 atau disebut nilai *estimate* pada variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku keuangan, sehingga hasil pengujian dapat dinyatakan kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi, pengetahuan keuangan, kontrol perilaku, pendapatan orang tua, dan pendapatan perseorangan terhadap perilaku keuangan sebesar 89,1%, sedangkan 10,9% dijelaskan oleh faktor di luar penelitian ini.

Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa variabel pembelajaran di perguruan tinggi memengaruhi variabel perilaku keuangan (H1 diterima). Hasil tersebut sesuai dengan teori TPB, di mana sikap seseorang dalam mempertimbangkan untuk melakukan atau tidaknya sesuatu, banyak sekali pertimbangan yang menyebabkan pembentukan suatu perilaku, serta bertambah baik pengetahuan dan kecerdasan yang dimiliki individu akan bertambah baik pula perilaku keuangan maupun keputusan keuangannya (Darmawan & Pratiwi, 2020). Perilaku keuangan mahasiswa akan bertambah baik jika pemahaman mahasiswa pada ilmu yang diberikan dosen di perguruan tinggi juga bertambah baik. Tingkat pemahaman materi literasi keuangan dalam mata kuliah dan proses serta asesmen pembelajaran mahasiswa yang sangat baik mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa mendapatkan ilmu yang tentang manajemen keuangan yang menyebabkan mahasiswa dapat menerapkannya dalam kehidupan untuk mengatasi kondisi keuangannya. Menerima ilmu manajemen keuangan akan membuat mahasiswa dapat mendalami dan menguasai konsep dasar biaya dan sumber uang, proses manajemen uang, mempunyai keahlian mendasar proses manajemen uang dalam manajemen keuangan pribadinya, dan mampu melakukan kontrol serta pengawasan pada anggaran per bulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Agung *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap variabel perilaku keuangan, artinya dengan bertambahnya pemahaman mahasiswa pada pembelajaran yang diberikan guru di kampus, perilaku keuangan mahasiswa akan bertambah baik juga.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa variabel pengetahuan keuangan memengaruhi variabel perilaku keuangan (H2 diterima). Hasil tersebut sama dengan teori TPB, di mana perilaku orang dibentuk oleh sebuah pengendalian berwujud pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh semua individu (Darmawan & Pratiwi, 2020). Pengendalian individu mengenai aspek keuangan yang dimiliki merupakan bentuk dari pengetahuan keuangan. Melakukan pertimbangan dalam melakukan transaksi keuangan dikendalikan oleh kontrol tinggi dengan berlandaskan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Akibat dari pertimbangan itu akan mendorong orang untuk berperilaku hemat dalam manajemen keuangan mereka. Tingkat pengetahuan dasar keuangan pribadi, pengetahuan manajemen uang, pengetahuan manajemen kredit dan utang, pengetahuan tabungan dan investasi serta pengetahuan manajemen risiko oleh mahasiswa fakultas ekonomi perguruan tinggi swasta dapat dikatakan sangat baik atau tinggi. Pembelajaran di masa lalu mengakibatkan individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan mengambil keputusan dengan bijak dan bertanggung jawab, namun individu dengan pengetahuan keuangan yang buruk akan kurang memadai dalam pengambilan keputusan dalam mengelola keuangannya. Tang & Baker (2016) dan Coskun & Dalziel (2020) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memengaruhi perilaku keuangan secara positif. Diperkuat juga dengan hasil penelitian Potrich *et al.* (2016).

Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji hipotesis mengasumsikan bahwa variabel kontrol perilaku memengaruhi variabel perilaku keuangan (H3 diterima). Hal tersebut sesuai dengan *social learning theory*, di mana pada fase pembentukan perilaku akan ada kontrol terhadap perilaku yang sebelumnya sudah melewati proses memperhatikan dan mengingat perilaku-perilaku yang dilihatnya (Meydiningrum & Darminto, 2020). Kemudian, setelah fase pembentukan perilaku, ada fase motivasi yang sangat memengaruhi

Dita Kurnia Rahmadani & Nadia Asandimitra Haryono. Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Pengetahuan Keuangan, Kontrol Perilaku, Pendapatan Orang Tua, dan Pendapatan Perseorangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

niat seseorang dalam berperilaku. Hipotesis penelitian ini diterima karena berdasarkan kriteria secara deskriptif tingkat kemampuan kendali perilaku, kemampuan antisipasi peristiwa, dan kemampuan mengambil keputusan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini dapat dikatakan sangat baik atau tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang dengan kontrol perilaku keuangan yang ketat dapat memengaruhi perilaku keuangan sehingga menjadi lebih hemat dan pengeluaran pun teranggarkan dengan baik. Serido *et al.* (2013) dan Strömbäck *et al.* (2017) menyatakan bahwa kontrol perilaku memengaruhi perilaku keuangan secara positif.

Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pendapatan orang tua berhasil memengaruhi variabel perilaku keuangan (H4 diterima). Hal tersebut sesuai dengan teori TPB yang menjabarkan perilaku orang bisa dipengaruhi oleh beberapa variabel, salah satunya yaitu *subjective norm* di mana dalam penelitian ini diwakili oleh pendapatan orang tua (Darmawan & Pratiwi, 2020). Hipotesis penelitian ini diterima karena berdasarkan kriteria secara deskriptif tingkat pendapatan orang tua mahasiswa dalam kondisi yang sangat baik atau tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku boros dan tidak membikin rencana anggaran serta tidak menabung hanya dilakukan oleh mahasiswa dengan pendapatan yang lebih tinggi. Namun, beda dengan berhemat dan lebih memiliki perencanaan keuangan yang jelas dan lebih banyak mempertimbangkan dalam mengeluarkan uangnya hanya dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki pendapatan lebih sedikit. Cahyani & Rochmawati (2021) menyatakan bahwa pendapatan orang tua memengaruhi perilaku keuangan secara positif, semakin tinggi uang saku yang diberikan akan mengakibatkan perubahan sikap dan pola hidup dan individu juga akan sulit dalam manajemen keuangan pribadinya karena lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan.

Pengaruh Pendapatan Perseorangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pendapatan perseorangan berhasil memengaruhi variabel perilaku keuangan (H5 diterima). Hal ini sesuai dengan teori TPB yang menjabarkan bahwa perilaku tergantung pada niat yang dimiliki oleh individu, niat tersebut tergantung pada sikap, norma subjektif, serta kendali akan perilaku. Dalam pembahasan ini, perilaku yang dimaksudkan adalah perilaku Keuangan dan pendapatan digambarkan sebagai *Subjective norm* (Darmawan & Pratiwi, 2020). Penghasilan yang dimiliki individu dipandang sebagai patokan individu dalam berperilaku menurut pandangan kebanyakan orang. Penghasilan dapat diperoleh seseorang dari berbagai sumber keuangan. Hipotesis penelitian ini diterima karena berdasarkan kriteria secara deskriptif tingkat pendapatan berupa gaji/upah yang berasal dari beasiswa atau kerja paruh waktu yang diterima responden dalam kondisi sedang atau cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki pendapatan lain seperti bantuan dana pendidikan, bekerja, ataupun tambahan lain. Mahasiswa terbiasa bersikap boros tanpa mempunyai rencana anggaran yang bijak karena merasa sudah memiliki penghasilan sendiri. Masing-masing mahasiswa memiliki penghasilan yang beraneka ragam tergantung dari sumber penghasilan yang dimiliki. Sejalan dengan Reviandani (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan perseorangan memengaruhi perilaku keuangan secara positif, jika tingkat penghasilan bertambah, perilaku keuangan responden akan bertambah pula.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan pembelajaran di perguruan tinggi bisa memengaruhi perilaku keuangan secara signifikan artinya dalam pembelajaran di kampus, mahasiswa mendapatkan pembelajaran tentang keuangan sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan keseharian dalam menghadapi masalah keuangan. Variabel pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan pada perilaku keuangan, artinya orang dengan pengetahuan keuangan yang benar akan mengambil keputusan dengan bijaksana dan bertanggungjawab sebagai akibat dari pembelajaran di masa lalu. Variabel kontrol perilaku juga terbukti memengaruhi perilaku keuangan secara signifikan, artinya seseorang dengan kendali perilaku keuangan ketat dapat memengaruhi perilaku keuangan sehingga menjadi lebih hemat dan pengeluaran pun teranggarkan dengan baik. Variabel pendapatan orang tua terbukti berpengaruh signifikan

terhadap perilaku keuangan, artinya perilaku boros dan tidak membuat rencana anggaran serta tidak menyisihkan uang dilakukan oleh siswa dengan penghasilan yang lebih tinggi. Variabel pendapatan perseorangan terbukti berpengaruh terhadap perilaku keuangan, artinya bahwa mahasiswa memiliki pendapatan lain seperti bantuan dana pendidikan, bekerja, ataupun tambahan lain, pada kondisi ini mahasiswa sudah biasa bertingkah laku boros dan melakukan pembelian spontan tanpa memiliki rencana anggaran yang bijak. Implikasi penelitian ini berkontribusi dalam membekali mahasiswa untuk membangun perilaku keuangan yang baik serta dapat lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan sehingga tanggung jawab pengelolaan keuangan pribadinya dapat semakin baik.

Penelitian ini hanya meneliti perilaku keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya, diharapkan dapat membuat perilaku keuangan mahasiswa menjadi lebih baik lagi dengan menggunakan bekal pemahaman materi keuangan dari pembelajaran di perguruan tinggi, dan sebaiknya mulai mencoba menabung, misal tiap seminggu sekali atau dua minggu sekali. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempelajari lagi literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa pada perguruan tinggi maupun pada seluruh masyarakat guna memberikan sumbangsih secara langsung dalam mengatasi berbagai permasalahan dengan usaha dan strategi baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang dengan melakukan kerjasama ke berbagai lapisan masyarakat terutama mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel sikap keuangan, kepercayaan diri, dan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Adnan, E., Oktariina, H., & Bungatang, B. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Phinisi Integration Review*, 4(1), 150–155. <https://doi.org/10.26858/pir.v4i1.19402>
- Astungkoro, A. (2021). *BEM Nusantara Bahas Peran Mahasiswa dalam Pemulihan Ekonomi*. Republika.Co.Id. (<https://www.republika.co.id/berita/r3kdem354/bem-nusantara-bahas-peran-mahasiswa-dalam-pemulihan-ekonomi>, diakses pada 11 Februari 2022)
- BPS. (2020). *Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa, Tenaga Pendidik, (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Menurut Kabupaten/Kota, 2019 dan 2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (<https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/09/06/2218/jumlah-perguruan-tinggi-mahasiswa-dan-tenaga-pendidik-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-ri-set-teknologi-dan-pendidikan-tinggi-menurut-kabupaten-kota-2019-dan-2020.html>, diakses pada 27 Oktober 2021)
- Cahyani, P., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Teman Sebaya , dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 224–239. <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11232>
- Coskun, A., & Dalziel, N. (2020). Mediation Effect of Financial Attitude on Financial Knowledge and Financial Behavior: The Case of University Students. *International Journal of Research In Business and Social Science*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i2.647>
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga , Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi , Sikap Keuangan dan Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 27–37. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499>
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 78–109. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>

Dita Kurnia Rahmadani & Nadia Asandimitra Haryono. Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Pengetahuan Keuangan, Kontrol Perilaku, Pendapatan Orang Tua, dan Pendapatan Perseorangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Halimatussakdiah, Martono, S., & Sudarma, K. (2019). Influence of Life Style and Financial Literacy to Consumptive Behavior Through Self-Control of Unisnu FEB College Students Jepara. *Journal of Economic Education*, 8(37), 75–80. <https://doi.org/10.15294/JEEC.V8I1.32080>

Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 48(1–3), 60–70. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i1-3.6919>

Indepth.com. (2020). *Populasi Milenial Potensial Menjadi Generasi Melek Keuangan*. (<https://www.indotelko.com/read/1580334079/populasi-keuangan>, diakses pada 27 Oktober 2021)

Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <http://dx.doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>

Meydiningrum, & Darminto, E. (2020). Perilaku Agresif Ditinjau dari Perspektif Teori Belajar Sosial dan Kontrol Diri. *Jurnal BK UNESA*, 11(4), 10-12.

Muhidia, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah. *Jurnal Manajerial*, 5(2), 58–65. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/manajerial.v5i2.840>

Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), 9-12. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/651>

Nusron, L. A., Wahidiyah, M., & Budiarto, D. S. (2018). Antecedent Factors of Financial Management Behavior: an Empirical Research Based on Education. *KnE Social Sciences*, 3(10), 437–445. <https://doi.org/10.18502/KSS.V3I10.3146>

Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a Financial Literacy Model for University Students. *Management Research Review* 39(3), 47-53. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>

Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>

Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 117–128. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147>

Putri, H. N., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 315–326. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7373>

Reviandani, W. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Jurnal Manajerial*, 6(01), 48–58. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v6i01.862>

Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 28–39. <https://doi.org/10.35138/organum.v4i1.134>

- Serido, J., Shim, S., & Tang, C. (2013). A Developmental Model of Financial Capability: a Framework for Promoting a Successful Transition to Adulthood. *International Journal of Behavioral Development*, 37(4), 287–297. <https://doi.org/10.1177/0165025413479476>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does Self-Control Predict Financial Behavior and Financial Well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/10.34010/JIPSI.V7I1.328>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, Financial Knowledge and Financial Behavior. *Journal of Economic Psychology*, 54, 164–176. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2016.04.005>
- Van Rooij, M. C., Lusardi, A., & Alessie, R. J. (2011). Financial Literacy and Retirement Planning in the Netherlands. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 593–608. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.02.004>
- Yud. (2018). *Menristekdikti: Mahasiswa Indonesia Mencapai 7,5 Juta*. Beritasatu.Com. (<https://www.beritasatu.com/archive/521969/menristekdikti-mahasiswa-indonesia-mencapai-75-juta>, diakses pada 14 November 2021)